

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA JAMBATAN AKA DI
KECAMATAN BAYANG UTARA KABUPATEN PESISIR SELATAN**

TESIS



Oleh

**NURANISA
NIM 1203854**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN GEOGRAFI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2015

ABSTRACT

Nuranisa. 2015. Development strategy of natural tourism Jembatan Aka in Bayang Utara Sub-District Pesisir Selatan District. Thesis. Graduate Program of Padang State University.

This research is based on the management of tourism in Pesisir Selatan regency that is still not optimal, especially Jembatan Aka in Bayang Utara district, which result in few tourist arrivals.

This research was qualitative research. Informants of this research were tourism department of Pesisir Selatan, head of Bayang Utara sub-districts, head of Puluik-Puluik villages, communities that surrounding Jembatan Aka, and visitor of Jembatan Aka. Interview was performed to respondents who were determined by purposive sampling technique. Instruments of data collection were interview, documentation of observation, and Analysis Hierarchical Process (AHP) questionnaire. Development strategy of natural tourism of Jembatan Aka and Bayang Sani tourism was determined by SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, and Threats) analysis. Analysis Hierarchical Process (AHP) was used in establishment of the priority of policy that should be released to develop tourism in Jembatan Aka. Data analysis techniques were reduction, display, classification and conclusion.

Research finding formulates 12 alternative strategies that government should performed to develop tourism in Jembatan Aka, which six of them are the priority, which are: (1) giving support and elucidation to communities to increase consciousness in tourism aspect, (2) coordinating private sector to invest, (3) developing tourism attraction, (4) improving and organizing facilities for tourism, (5) establish and deliver tourism accessibility, (6) establish tourism accommodation, (7) develop endorser-object of tourism, (8) maintaining the natural of tourism object, (9) supervising and maintaining facilities in tourism area; (10) controlling agents of tourism, including tourist, for behavior that can threatened facilities and the nature of tourism object itself, (11) giving promotion, and (12) increasing quality of professional worker.

ABSTRAK

Nuranisa. 2015. “Strategi Pengembangan Objek Wisata Jambatan Aka Di Kecamatan Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

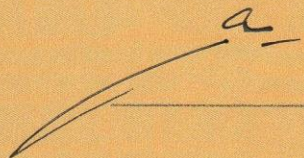
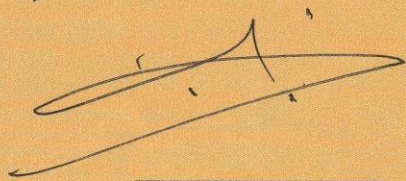
Penelitian ini dilatar belakangi dengan belum optimalnya pengelolaan pariwisata yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan khususnya di Kecamatan Bayang Utara yaitu objek wisata alam Jambatan Aka sehingga tidak ramai dikunjungi .

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan, Camat Bayang Utara, Walinagari Puluik-puluik, masyarakat sekitar objek wisata Jambatan Aka, dan pengunjung Jambatan Aka. Wawancara mendalam dilakukan terhadap responden yang ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Alat pengumpulan data utama adalah peneliti sendiri dengan menggunakan instrument wawancara, observasi dokumentasi, dan angket *Analysis Hierarki Proses* (AHP). Untuk menentukan strategi pengembangan objek wisata Jambatan Aka menggunakan analisis SWOT (*Strengths/ Kekuatan, Weakness/ Kelemahan, Opportunities/ Peluang, dan Treats/ Ancaman*). Sedangkan untuk menentukan prioritas kebijakan yang akan dilakukan untuk pengembangan objek wisata Jambatan Aka di gunakan analisis *Analysis Hierarki Proses* (AHP). Selanjutnya, teknik analisis data adalah reduksi, display, klasifikasi dan kesimpulan.

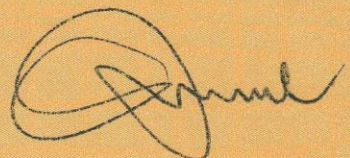
Hasil penelitian merumuskan 12 Strategi Alternatif pengembangan objek wisata yang harus dilakukan pemerintah terhadap objek wisata alam Jambatan Aka dengan 6 strategi yang di prioritaskan yaitu 1) Melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masyarakat Sadar Wisata, 2) Melakukan Koordinasi dengan pihak Swasta untuk menanamkan modal, 3) Mengembangkan Atraksi Pariwisata, 4) Memperbaiki dan mengadakan fasilitas sarana prasarana objek wisata, 5) Membangun dan mengadakan Aksesibilitas pariwisata, 6) Mengadakan Akomodasi pariwisata, 7) Mengadakan objek wisata pendamping, 8) Mempertahankan dan memelihara keindahan dan keasrian lingkungan sekitar objek wisata, 9) Melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas- fasilitas yang telah ada dilokasi objek wisata, 10) melakukan control yang tegas terhadap pelaksanaan unsur-unsur pelaku wisata yang tidak sesuai dengan sikap dan tindakan pelaku wisata yang dapat mengancam kerusakan objek wisata, 11) Melakukan promosi, 12) Peningkatan Kualitas Tenaga Profesional.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

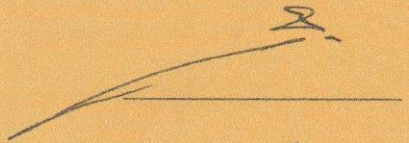
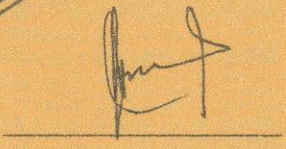
Mahasiswa : *Nuranisa*
NIM. : 1203854

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Dedi Hermon, M.P.</u> Pembimbing I		<u>6/5 - 2015</u>
<u>Dr. Khairani, M.Pd.</u> Pembimbing II		<u>6/5 - 2015</u>


Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang
Prof. Nurchizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Dedi Hermon, M.P.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Khairani, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Anggota)	
5	<u>Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Nuranisa*
NIM. : 1203854
Tanggal Ujian : 30 - 4 - 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Jembatan Aka Di Kecamatan Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selata”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah penulis dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2015



Nuranisa
NIM. 1203854

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillahhirabbil'alamiin penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Jembatan Aka di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”. Dalam penulisan tesis ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak guna kesempurnaan penelitian ini dimasa yang akan datang.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan baik secara moril maupun materil. Oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. Dedi Hermon, M.P sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Khairani, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi dan inspirasi kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd, Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A, dan ibuk Fitri Eriyanti, M.Pd.,Ph.D sebagai penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan terhadap tesis ini.
3. Seluruh dosen Program Pascasarjana UNP yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
4. Orang tua dan saudara-saudara penulis yang telah memberikan semangat dan dukungan yang sangat berharga untuk masa depan penulis.

5. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana UNP Pendidikan IPS Konsentrasi Pendidikan Geografi khususnya angkatan 2012 yang seiring waktu menjadi saudara senasib dan sepenanggungan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis doakan semoga amal yang diberikan mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT dan penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amiin.

Padang, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
1. Pariwisata.....	10
a. Pariwisata Sebagai Ilmu	11
b. Objek Wisata Alam.....	15
c. Motivasi Berwisata	16
2. Permasalahan Pengembangan Objek Wisata.....	18
3. Strategi Pengembangan Pariwisata.....	23
a. Strategi.....	23
b. Pengembangan pariwisata	25
c. Analisis SWOT.....	30
4. Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata...	32
a. Analisis AHP	33
B. Penelitian Relevan.....	36
C. Kerangka Pikir Penelitian	37

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	40
B.	Lokasi Penelitian.....	40
C.	Informan Penelitian.....	41
D.	Tahap-tahap Penelitian.....	42
E.	Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data	43
F.	Teknik Analisa Data.....	45
BAB IV	TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Temuan Umum.....	49
1.	Aspek Fisik.....	49
2.	Aspek Sosial	50
3.	Potensi Objek Wisata Jembatan Akar dan Bayang Sani ...	52
B.	Temuan Khusus	55
1.	Permasalahan Penghambat Pengembangan Objek Wisata	55
2.	Strategi Pengembangan Objek Wisata	76
3.	Arahan Kebijakan Pengembangan Objek Wisata	92
a.	Alternatif Kebijakan Pengembangan Objek Wisata...	92
b.	Prioritas Kebijakan Pengembangan Objek Wisata.....	95
C.	Pembahasan	111
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A.	Kesimpulan	122
B.	Implikasi.....	123
C.	Saran.....	126
DAFTAR RUJUKAN		129
LAMPIRAN		132

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kriteria Penilaian AHP.....	35
2. Nama-Nama Nagari di Bayang Utara	50
3. Jumlah Sarana Pendidikan Pada Bayang Utara 2013.....	52
4. Analisis SWOT	81
5. Matrik Hasil Analisi SWOT dalam strategi pengembangan objek wisata Jembatan Aka	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Matrik SWOT	31
2. Kerangka Pemikiran.....	39
3. Alternatif Kebijakan Pengebangan Objek Wisata.....	104
4. Hierarki Kebijakan Pengembangan Objek Wisata.....	109
5. Keindahan Alam Objek Wisata Air Terjun Bayang Sani	145
6. Keindahan Alam Objek Wisata Jembatan Aka.....	145
7. Keadaan Jalan Menuju Objek Wisata Jembatan Aka	146
8. Keadaan Jalan Lingkar Yang Baru di Bangun Menuju Objek Wisata Air Terjun Bayang Sani.....	146
9. Keadaan Gerbang Masuk Pada Objek Wisata Jembatan Aka.....	147
10. Keadaan Gerbang Masuk Pada Objek Wisata Air Terjun Bayang Sani	147
11. Keadaan MCK/ WC dan Tempat Ganti Pada Objek Wisata Bayang Sani	148
12. Keadaan Ruang Ganti Pada Objek Wisata Jembatan Aka	148
13. Keadaan Lapangan Parkir Pada Objek Wisata Jembatan Akar.....	149
14. Keadaan Lapangan Parkir Yang Sempit Pada Lokasi Objek Wisata Bayang Sani	149
15. Karcis Masuk Pada Objek Wisata Jembatan Aka	
16. Karcis Masuk Pada Objek Wisata Bayang Sani	150
17. Wawancara Dengan Wali Nagari Puluik-Puluik.....	151
18. Wawancara Dengan salah Satu staf Kecamatan Bayang	151
19. Wawancara Dengan Bapak Zuharpen Kasi Kebudayaan Di BAPPEDA	152
20. Wawancara Dengan Bapak Isfildi Salah satu Kasi SDM, Penelitian dan Kemitraan Pariwisata	152

21.	Wawancara dengan Bapak Rafli Dishub Kominfo Pessel	153
22.	Wawancara Dengan Bapak Suhendar Staf Lapangan di DISPORABUDPAR	153
23.	Wawancara Dengan Bapak Andi Asmara Kasi Sosial Ekonomi BAPPEDA Psisir Selatan	154
24.	Wawancara Dengan Amak Rubama pengelola Objek Wisata Bayang Sani	154
25.	Wawancar dengan Salah Satu Pedagang pada Objek Wisata Bayang Sani	155
26.	Wawancara dengan Salah Satu Pedagang Pada Objek Wisata Jambatan Aka.....	155
27.	Wawancara Dengan Masyarakat Jambatan Aka	156
28.	Wawancara Dengan Masyarakat Bayang Sani	156

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Analytica Hierarchy process (AHP)	133
2. Kuisisioner AHP	147
3. Pedoman Wawancara	157
4. Dokumentasi Penelitian.....	178
5. Peta	186
6. Surat Penelitian.....	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting untuk menunjang pendapatan negara. Apalagi negara Indonesia memiliki keindahan alam baik di darat maupun di laut serta situs budaya dan berbagai kesenian daerah yang menjadi modal utama dalam pengembangan sektor pariwisata. Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan (Wahab, 2003:5). Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya, karena aktivitas berwisata dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan alasan spiritual. Banyaknya waktu luang terutama pada hari libur dan didukung oleh penghasilan yang meningkat maka aktivitas kepariwisataan akan semakin meningkat (Yuwana, 2010:1). Bagi pemerintah daerah, pengembangan pariwisata akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Seiring dengan perkembangan perekonomian daerah yang semakin terintegrasi dengan perekonomian nasional dan internasional, maka kemampuan daerah dalam

mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi sangat penting salah satunya pada sektor pariwisata.

Sebagaimana yang diungkapkan suwanto (2004:41) banyak alasan mengapa sebuah negara, khususnya negara yang sedang berkembang, merancang kebijakan pariwisata, disamping alasan yang mendasar bahwa segala sumber daya harus dapat digunakan dan dialokasikan seefisien mungkin, pariwisata juga mampu memberikan kontribusi penting terhadap perekonomian negara. Alasannya adalah sebagai berikut:

1. Pariwisata sering dianggap sebagai sebuah sumber penting dan pendapatan nilai tukar mata uang asing
2. Sebagai industri ekspor, pariwisata tidak menghadapi aturan perdagangan dan kuota seperti halnya barang-barang pabrik
3. Wisatawan hanya menggunakan infrastruktur alam
4. Pariwisata mampu memberikan lapangan kerja baru baik dinegara yang sedang berkembang maupun dinegara yang sudah maju
5. Sebagai sebuah aktifitas campuran untuk memenuhi permintaan akan jasa dan produk, pariwisata dapat menjadi pendorong bagi produk sector lain seperti makanan, cinderamata dan lainnya.

Pembangunan kepariwisataan di daerah umumnya diarahkan menjadi sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan kawasan

wisata harus terencana secara menyeluruh dengan melibatkan masyarakat sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Pariwisata juga dapat meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air, sehingga dapat memotivasi sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa. Selain itu, pariwisata mampu memperluas cakrawala dan pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan.

Dari sudut ekonomi, kegiatan pariwisata memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis serta dapat mendatangkan devisa bagi negara terutama dari kunjungan wisatawan asing. Sektor pariwisata juga menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta pendapatan masyarakat. Pendapatan Asli Daerah memiliki peran penting dalam rangka pembiayaan pembangunan di daerah. Semakin besar potensi yang dimiliki daerah, maka makin besar pula peluang daerah tersebut untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Apalagi setelah berlakunya UU Nomor 25 Tahun 1999 Tentang Otonomi Daerah, maka daerah mempunyai wewenang dalam mengelola segala potensi yang dimilikinya baik tingkat propinsi maupun kabupaten.

Sumbangan pariwisata Pesisir Selatan dalam sektor pariwisata cukup besar, apalagi sejak berkembangnya objek wisata Langkisau dan Pantai Carocok Painan, jumlah kunjungan wisata menjadi semakin meningkat terlihat pada tahun

2003 jumlah pengunjung hanya berkisar 38.363 orang, sedangkan pada tahun 2012 meningkat sebesar 313.134 orang. Peningkatan jumlah pengunjung tentu berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Dari data statistik kabupaten Pesisir Selatan menunjukkan realisasi pendapatan asli daerah dari tahun 2003 sampai pada tahun 2012 meningkat secara drastis. Tahun 2003 pendapatan asli daerah sekitar 247.178,82 (Milyaran rupiah) dan meningkat tajam pada tahun 2012 sebanyak 876.212,87 (milyaran rupiah). Data ini menunjukkan besarnya peningkatan pendapatan daerah setelah berkembangnya satu objek wisata di pesisir selatan. Apalagi jika seluruh potensi yang ada di pesisir selatan bisa dikembangkan dengan baik, tentunya pendapatan daerah akan semakin meningkat.

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki prospek pariwisata di Sumatera Barat. Kabupaten Pesisir Selatan dapat menjadi perhatian utama bagi pemerintah melalui DISBUDPARPORA (Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga) dalam pengembangan potensi wisata yang ada di kabupaten ini. Untuk itu, pemerintah daerah sebagai pelaku utama pengambil kebijakan dapat menerapkan strategi yang efektif guna memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki dan mempertimbangkan pengaruh eksternalnya. Berdasarkan hal inilah perlu kajian menyeluruh mengenai strategi yang tepat untuk mengembangkan pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan.

Kecamatan Bayang Utara merupakan kawasan wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Kabupaten Pesisir Selatan. Pengembangan wisata di Kecamatan Bayang Utara berbasis daya tarik serta potensi lokal guna meningkatkan pendapatan daerah. Hal ini didukung dengan adanya kebijakan Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan yang merencanakan Kawasan Jambatan

Aka untuk dikembangkan menjadi salah satu pusat pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan, terutama wisata alam. Kawasan Jambatan Aka memiliki potensi alam yang apabila dikelola dengan serius, maka akan menjadi objek wisata alam unggulan di Kabupaten Pesisir Selatan. Namun, hingga saat ini kawasan wisata tersebut belum dikelola secara optimal oleh pemerintah.

Jambatan Aka merupakan objek wisata unik yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan yang lokasinya berada di Kecamatan Bayang Utara. Penulis tertarik untuk meneliti objek wisata jembatan Akar dikarenakan objek wisata Jmbatan Aka memiliki potensi untuk di kembangkan, dimana objek wisata tersebut termasuk kedalam kawasan pengembangan strategis karena objek wisata Jambatan Aka mempunyai objek wisata itu sendiri, memiliki keunikan dan sejarah pembentukan, sudah memiliki pengunjung dan sudah dilakukan pengembangan dasar oleh pemerintah daerah hanya perlu pengembangan lanjutan, jika dikembangkan akan mampu menyerap tenaga kerja dan yang paling penting masih terfokusnya perhatian pemerintah untuk mengembangkan wisata bahari, karena objek wisata yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan bukan hanya objek wisata bahari. Berikut adalah keunikan yang ada pada objek wisata Jambatan Aka.

Jambatan Aka di Kecamatan Bayang Utara memiliki mitos atau legenda yang diceritakan secara turun temurun oleh masyarakat Puluik-puluik yang menceritakan bahwa Jambatan Aka dibangun oleh seseorang ulama yang berilmu kebatinan tinggi yang bernama Pakiah Sokan, jembatan dari jalinan dari akar kayu, dari 2 pohon beringin yang lokasinya berseberangan yang dipisahkan oleh sungai (walinagari puluik-puluik, Erwan 40 tahun). jembatan ini sebagai sarana lalu lintas yang menghubungkan dua Kampuang yaitu Kampung Puluik-puluik

dengan Kampung Lubuk Silau yang dipisahkan oleh aliran sungai di Kecamatan Bayang Utara. Jembatan ini merupakan pusaka yang diwariskan oleh nenek moyang warga Pulut-pulut Kenagarian Koto Ranah Kecamatan Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan. Jembatan Aka termasuk objek wisata yang langka dan salah satu jembatan terunik di dunia.

Jembatan Aka hanya ada 2 di dunia, yaitu di Negara India tepatnya Desa Cherrapunji Meghalaya (Detik.com, 2013) dan Negara Indonesia, tepatnya di Kecamatan Bayang Utara, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Selain wisata alam, Jembatan Aka juga menjadi objek wisata sejarah yang menggambarkan proses Jembatan Aka itu terbentuk. Batang Bayang yang berada dibawah Jembatan Aka ini memiliki air yang jernih. Sungai tersebut juga dimanfaatkan oleh para pecinta olahraga arung jeram karena air sungainya deras serta menantang dengan adanya batu-batu besar. Pada umumnya masyarakat memanfaatkan perahu karet untuk menelusuri aliaran Batang Bayang..

Namun keunikan objek wisata Jembatan Aka masih kurang dilirik oleh wisatawan. Hal ini ditunjukkan dari data statistik bahwa pengunjung objek wisata Jembatan Aka hanya ramai ketika ada acara *Balimau* (kebiasaan masyarakat untuk mandi di sungai sehari sebelum melaksanakan puasa di bulan suci Ramadhan). Sedangkan pada hari-hari lain, pengunjung mulai sepi. Salah satu penyebabnya adalah kurang optimalnya sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Jembatan Aka. Untuk itu dibutuhkan peran pemerintah yakni Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam merumuskan strategi dan pengambilan keputusan yang tepat dalam pengembangan objek wisata Jembatan Aka di Kecamatan Bayang Utara.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka perlu kajian mendalam untuk merumuskan strategi pengembangan objek wisata tersebut. Hal ini sangat menarik dan bermanfaat untuk dikaji karena apabila strategi pengembangan yang dirumuskan tepat, maka sektor pariwisata ini akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) diiringi peningkatan kesejahteraan masyarakat karena akan tersedianya lapangan kerja yang baru bagi masyarakat di sekitar objek wisata. Untuk itu akan dilakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Jambatan Aka di Kecamatan Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja Permasalahan pengembangan Objek Wisata Jambatan Aka di Kecamatan Bayang Utara?
2. Bagaimana strategi pengembangan Objek Wisata Jambatan Aka di Kecamatan Bayang Utara?
3. Bagaimana kebijakan yang tepat dalam pengembangan Objek Wisata Jambatan Aka di Kecamatan Bayang Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi permasalahan dalam pengembangan Obyek Wisata Jambatan Aka di Kecamatan Bayang Utara.
2. Menganalisis strategi pengembangan Objek Wisata Jambatan Aka di Kecamatan Bayang Utara.

3. Menentukan arah kebijakan yang tepat dalam pengembangan Objek Wisata Jambatan Aka di Kecamatan Bayang Utara.

D. Manfaat Penelitian

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai kontribusi terhadap penelitian-penelitian pariwisata yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata
- b. Hasil penelitian diharapkan memberi kontribusi pada ilmu Geografi dan ilmu lainnya.
- c. Mempelajari kajian tentang pemahaman di bidang ilmu pengetahuan sosial khususnya geografi pariwisata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah terutama Dinas Pariwisata, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan khususnya Obyek Wisata Jambatan Aka.
- b. Bagi pengelola objek wisata, sebagai pedoman dalam pengelolaan objek-objek wisata yang ada di Pesisir Selatan
- c. Bagi penduduk sekitar, untuk mengetahui usaha yang dapat dilakukan dan terlibat langsung dalam pengembangan pariwisata yang nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- d. Bagi wisatawan, sebagai bahan informasi mengenai objek wisata jembatan aka dan sebagai bahan pertimbangan untuk berwisata ke Jembatan Aka melalui jurnal penelitian ini yang di publikasikan.
- e. Sebagai bahan rujukan lebih lanjut bagi penelitian berikutnya dalam kajian yang relevan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai strategi pengembangan objek wisata Jambatan Aka, Kecamatan Bayang Utara, Kabupaten Pesisir Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Permasalahan yang terdapat pada objek wisata Jambatan Aka adalah kurang terawatnya fasilitas umum yang telah tersedia pada lokasi objek wisata seperti kamar ganti, wc, mushola, dan gazebo. Serta belum tersedianya sarana dan prasarana objek wisata seperti rumah makan dan restoran, tempat penjualan souvenir, lapangan parkir, bank, dan telepon umum. Tidak tersedianya akomodasi dan transportasi khusus menuju objek wisata dan masyarakat yang belum sadarwisata.
2. Pengembangan objek wisata Jambatan Aka diperlukan beberapa alternatif strategi agar pengembangan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Dengan menggunakan analisis SWOT maka strategi pengembangan objek wisata Jambatan Aka di dapatkan 12 strategi alternatif yaitu: 1) Mempertahankan dan memelihara keindahan dan keasrian lingkungan sekitar objek wisata, 2) peningkatan kualitas tenaga profesional, 3) Melakukan pemberdayaan dan penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masyarakat sadar wisata, 4) Mengadakan objek wisata pendamping, 5) Memperbaiki dan mengadakan fasilitas dan sarana

prasarana objek wisata, 6) Mengadakan akomodasi pariwisata, 7) Membangun dan mengadakan aksesibilitas pariwisata, 8) Melakukan promosi, 9) Mengembangkan atraksi wisata, 10) Melakukan koordinasi dengan pihak Swasta untuk menanamkan modal, 11) Melakukan kontrol yang tegas terhadap pelaksanaan unsure pelaku pariwisata yang tidak sesuai dengan sikap dan tindakan pelaku wisata, 12) Melakukan pengawasan dan pemeliharaan terhadap fasilitas-fasilitas yang berada di lokasi objek wisata.

3. Arah kebijakan yang perlu diterapkan oleh pemerintah daerah yang berwenang khususnya dinas pariwisata dalam pengembangan pariwisata Jambatan Aka adalah memprioritaskan pada enam strategi pengembangan, yakni: 1) Melakukan pemberdayaan dan penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masyarakat Sadar Wisata, 2) Melakukan koordinasi dengan pihak Swasta untuk menanamkan modal, 3) Mengembangkan atraksi pariwisata, 4) Memperbaiki dan mengadakan fasilitas sarana prasarana objek wisata, 5) Membangun dan mengadakan aksesibilitas pariwisata 6) Mengadakan akomodasi pariwisata.

B. Implikasi

Identifikasi potensi objek wisata sangat diperlukan dalam mencari permasalahan yang timbul dalam sebuah pariwisata. Melalui identifikasi pemerintah maupun masyarakat dapat bersama-sama mencari solusi dari permasalahan yang ada sehingga objek wisata Jambatan Aka agar berkembang

dan menjadi salah satu destinasi pariwisata. Berdasarkan hal tersebut, implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuka wawasan masyarakat tentang pentingnya pengembangan objek wisata dengan melakukan berbagai upaya penyuluhan dan pendekatan yang lebih baik agar masyarakat mampu menjadi masyarakat yang sadar wisata dan terlibat pembangunan dan pengembangan objek wisata yang akan dilakukan.
2. Melatih dan mengasah keterampilan masyarakat dan pemuda dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dibidang kewira usahaan kesenian dan kebudayaan pesisir selatan. Seperti mengajari masyarakat untuk bisa menjadikan rumah yang mereka tempati sebagi sebuah akomodasi pariwisata seperti *home stay* dengan konsep pedesaan yang asri dan ramah lingkungan, hal Ini akan membantu untuk mengurangi ketidaksiadanya akomodasi pariwisata di lokasi objek wisata Jambatan Aka. Menyulap pekarangan menjadi sebuah restoran atau rumah makan dengan suasana pedesaan yang asri dengan menyajikan berbagai hidangan khas Kabupaten Pesisir Selatan, seperti rendang lokan, kalio paku dan gulai ikan. Jika pelanggan menginginkan ikan air tawar hendaknya disediakan sebuah kolam ikan air tawar yang bisa ditangkap sendiri oleh pelanggan sebelum dimasak, hal itu akan menjadi kesenangan tersendiri bagi pengunjung. Masyarakat juga bisa dilatih dalam pembudidayaan ikan dengan memanfaatkan air sungai yang mengalir di Jambatan Aka. Sehingga Jambatan Aka menjadi sentra ikan

air tawar yang bisa di tangkap sendiri bagi yang ingin membeli. Bagi petani yang memiliki lahan dibagian tepi jalan menuju Jambatan Aka mereka bisa dilatih untuk memanfaatkan lahan tersebut sebagai perkebunan yang menyediakan kebutuhan sehari-hari bagi pengunjung yang bisa dijual langsung setelah dipetik atau dipetik langsung oleh pembeli. Seperti buah-buahan, sayur-sayuran atau berbagai jenis bahan dan rempah-rempah untuk dimasak. Hal ini selain bisa menambah pendapatan petani juga bisa membantu pengunjung untuk tidak repot-repot lagi kepasar untuk mencari bahan-bahan untuk dimasak sepulangnya mereka dari melakukan perjalanan wisata. Tentunya ini akan lebih menarik jika harga yang ditawarkan sedikit lebih murah dari harga-harga bahan yang ada dipasar. Kawasan ini juga bisa menjadi sentra untuk masyarakat sekitar yang ini berbelanja kebutuhan sehari-hari karena masyarakat masih cenderung akan mengejar tempat yang sedikit lebih murah walaupun jaraknya lumayan jauh.

3. Merangkul pihak swasta baik untuk penanaman modal maupun dari agen-agen perjalanan dan menyediakan paket-paket Perjalanan wisata ke beberapa objek wisata lainnya di Kabupaten Pesisir Selatan. Agar perjalanan menjadi mudah dan aman maka perlu dilakukan pelebaran jalan menuju Jambatan Aka. Membangun berbagai macam atraksi wisata. Atraksi wisata yang bisa di adakan pada objek wisata Jambatan Aka yaitu: menyediakan tempat pemandian yang terpisah antara laki-laki, perempuan dan anak-anak. Menghidupkan kembali atraksi arum

jeram yang sudah tidak dilakukan lagi, *Flying Fox* kolam pancing ikan air tawar

4. Jambatan Aka merupakan satu satunya ikon objek wisata pada lokasi objek wisata Jambatan Aka. Jika jembatan rusak dan putus maka ikon objek wisata Jambatan Aka tidak akan ada lagi. Sehingga lokasi Jambatan Aka tidak lagi bisa dikatakan sebagai objek wisata. Untuk mencegah kemungkinan buruk tersebut Jambatan Aka harus dirawat dan dilestarikan sedini mungkin. Tindakan pertama yang bisa dilakukan adalah dengan mengurangi intensitas orang yang melewati jembatan sesuai dengan daya tampung Jambatan Aka. Menyediakan jembatan pendamping yang tidak terlalu jauh dari Jambatan Aka agar ketika berfoto bisa diambil dengan latar belakang Jambatan Akanya. Tindakan kedua adalah dengan melakukan berbagai upaya yang matang dan berkesinambungan agar akar-akar pohon yang sudah menjadi jembatan bisa diremajakan dan diperbaiki.

C. Saran

Sesuai dengan temuan penelitian lapangan tentang permasalahan dan strategi pengembangan objek wisata Jambatan Aka, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Pesisir selatan hendaknya mengintegrasikan pengembangan kawasan objek wisata Jambatan Aka di dalam perencanaan pembangunan daerah dan berikut program-programnya. Selain itu, perlu

adanya suatu koordinasi dengan instansi atau lembaga lain yang terkait dan ikut terlibat dalam pengembangan atraksi wisata alam Jambatan Aka.

2. Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan hendaknya menyiapkan perencanaan kepariwisataan yang holistik dengan menekankan pentingnya kesejahteraan masyarakat disekitarnya, sehingga akan terselenggara sebuah obyek wisata yang berkelanjutan. Disamping itu, dinas pariwisata perlu mengatasi kondisi kepariwisataan Jambatan Aka yang terjadi saat ini, antara lain yaitu meningkatkan pemasaran dengan meningkatkan pelayanan dengan menambah fasilitas dan memperbaiki kualitas sarana dan prasarana, promosi lebih intensif dan menarik, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan mengadakan pelatihan dan kesempatan berwiraswasta di kawasan objek wisata Jambatan Aka.
3. Bagi pihak swasta yaitu mengingat potensi Alam, keindahan alam, kegiatan awal, dan lain-lain telah tersedia, maka pihak swasta tidak perlu ragu untuk menanamkan modalnya demi mengembangkan kegiatan wisata di Jembatan Akar bersama-sama dengan pemerintah. Selain itu, pihak swasta perlu memperhatikan kesesuaian antara penawaran produk wisata dengan permintaan dari wisatawan sehingga kepuasan wisatawan sebagai konsumen dapat terpenuhi.
4. Perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya hendaknya turut membantu dalam penyediaan sumber daya manusia yang profesional dan terdidik serta menguasai ilmu yang dapat diterapkan dalam usaha

pengembangan pariwisata, khususnya atraksi wisata alam dan Wisata Air. Selain itu pihak perguruan tinggi dan lembaga pendidikan sebaiknya dapat ikut membantu melaksanakan penelitian lanjut dan pengembangan terhadap kegiatan wisata alam Jambatan Aka khususnya dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata Jambatan Aka.

5. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan diharapkan bukan hanya sekedar wacana tapi benar-benar diaplikasikan, minimal dengan program penyadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan, khususnya lingkungan Alam.

DAFTAR RUJUKAN

- Bakaruddin. 2008. *Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisataaan*. Padang: Universitas Negeri Padang Press
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Baswori dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Handoko, T. Hani. 1996, *Manajemen Perencanaan dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : PT. BPFE.
- Hermawan, Heri. 2008. “Analisis Pengembangan Kebijakan Pariwisata Indonesia (Studi Perbandingan Kebijakan Pariwisata Indonesia dengan Malaysia)”. *Jurnal Kepariwisataaan Indonesia*, 3 (1): 13-35
- Hermon, Dedi. 2009. *Dinamika Permukiman Dan Arah Kebijakan Pengembangan Permukiman Pada Kawasan Rawan Longsor Di Kota Padang Sumatera Barat*. Pascasarjana: Bogor
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Ilyas, Muhammad. 2009. *Strategi Pengembangan Pariwisata Kepulauan Togean di Kabupaten Tojo Una-Una*. Tesis. Makassar: Program Studi Perencanaan Pengembangan Wilayah. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
- Joehastanti, Jenny. 2012. “Strategi Pemasaran Wisata Alam untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kawasan Wisata Kabupaten Kediri”. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1 (2): 61-7